BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai mahkluk sosial. Hampir semua kegiatan manusia memerlukan bahasa. Tanpa bahasa, masyarakat tidak bisa berkomunikasi satu sama lain. Karena adanya bahasa, seseorang bisa menyampaikan pikiran dan perasaanya kepada orang lain. Bahasa adalah bagian dari kegiatan yang dilakukan manusia. Dalam setiap komunikasi, terjadi interaksi antara orang yang berbicara dan orang yang mendengarkan. Interaksi ini bisa berupa penyampaian informasi,seperti menyampaikan gagasan,tujuan,perasaan,atau emosi secara langsung. Bahasa ialah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa selalu digunakan manusia dalam berbagai hal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Proses komunikasi tersebut disebut sebagai peristiwa tutur, yang merupakan suatu kegiatan menggunakan bahasa. Bahasa dapat terwujud dalam bentuk tulisan,ucapan,atau isyarat. Di dalam masyarakat itulah terjadi proses tindak tutur antar anggotanya dalam suatu wilayah tertentu.

Proses komunikasi selalu melibatkan adanya tindakan tutur atau peristiwa tutur. Tuturan adalah semua suara yang berasal dari alat ucap manusia. Setiap kalimat pasti memiliki maksud dan tujuan. Makna tuturan juga harus disepakati antara penutur dan lawan tutur. Ini harus disepakati oleh kedua belah pihak, pembicara, dan lawan bicara. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa

percakapan antar manusia sesuai atau relevan secara kontekstual. Dalam situasi yang serupa berlangsung percakapan yang ditujukan untuk mencapai kesepahaman bersama. Tujuan tuturan apa yang diinginkan oleh pembicara ketika melakukan tindakan berbicara. Semua tuturan memiliki tujuan, artinya tidak ada tuturan yang tidak mengungkapkan maksud. Bentuk tuturan yang diungkapkan oleh penutur selalu dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tuturan tersebut. Dalam hal ini, berbagai bentuk ujaran dapat digunakan untuk mengungkapkan berbagai maksud.

Pasar bukan hanya tempat berbelanja tetapi juga menjadi tempat orang untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Pasar adalah tempat sosial yang aktif dimana kelompok masyarakat berinteraksi untuk tujuan ekonomi dan kehidupan sosial di tempat ini terjadi komunikasi yang alami,spontan dan beragam.Tuturan yang diucapkan penjual dalam interaksi jual beli menunjukkan cara mereka berusaha menarik minat pembeli,tetap mempertahankan pelanggan,serta menciptakan suasana yang ramah dan hangat. Oleh karena itu tuturan tersebut memiliki bentuk dan makna, tanda tersebut yang bermakna secara langsung dan tidak langsung. Dalam semiotika, tuturan penjual dapat dimaknai sebagai sistem tanda.

Disini makna-makna dihasilkan dan ditampilkan melalui cara berbicara antara penjual dan pembeli. Cara berbicara penjual seperti salam,menawarkan atau mengajak membeli berfungsi sebagai tanda-tanda yang mengandung bentuk ucapan dan makna tertentu. Dengan pendekatan semiotika dengan teori Charles dengan menggunakan trikotomi tanda ikon,indeks dan simbol dengan

menganalisis tuturan bisa di pahami bahwa tuturan bukan hanya sebagai kalimat biasa,melainkan sebagai tanda yang menyampaikan makna.

Pasar Makale merupakan pasar tradisional tempat pusat perdagangan di Kabupaten Tana Toraja. Sebagai contoh tuturan verbal yang terjadi di pasar Makale :

Pembeli : ada kecilnya ini ? kalau besar berat dibawa
Penjual : ada
Pembeli : Berapa kalau kecilnya?
Penjual : Dua puluh ribu
Pembeli : Sepuluh ribu mi tanta
Penjual : Iya ambilmi

Pada tuturan tersebut merujuk pada ikon,indeks dan simbol. Ikon pada tuturan tersebut merujuk pada tuturan “kecil” dan “besar” menggambarkan kemiripan pada ukuran fisik barang sehingga pembeli di pasar langsung membayangkan bentuk dan ukuran barang tersebut secara langsung. Kemudian indeks terdapat pada “kalau besar berat dibawa” menunjukkan hubungan sebab akibat jika ukuran barang tersebut besar maka akan kesulitan membawa barang itu sesuai dengan pengalaman di pasar ketika mengangkat barang. Selain itu indeks juga merujuk pada proses negosiasi sepeerti yang dilakukan di pasar tradisional antara pembeli dan penjual dari harga dua puluh ribu yang ditawar menjadi sepuluh ribu sehingga adanya kesepakatan dari penjual mengenai tawaran tersebut. Dan simbol terdapat pada kata tanta” (tante) merupakan sapaan yang dipahami masyarakat Toraja kepada wanita paruh baya yang merupakan sikap menghargai dan juga sapaan yang sopan dan santun.

Berdasarkan latar belakang di atas maka akan diteliti analisis semiotika pada tuturan verbal penjual dan pembeli dalam interaksi jual beli di pasar Makale.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, tuturan terbagi atas dua yaitu tuturan verbal dan tuturan non verbal. Maka dalam penelitian ini batasan masalah dibatasi hanya pada tuturan verbal penjual dan pembeli dalam interaksi jual beli di pasar Makale dengan teori semiotika Charles Sanders Pierce.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk tuturan verbal penjual dan pembeli dalam interaksi jual beli di pasar Makale (Kajian Semiotika) ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk tuturan verbal penjual dan pembeli dalam interaksi jual beli di pasar Makale (Kajian Semiotika).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoretis
    a. Penelitian ini diharapakan dapat memberi penggembangan teori tuturan verbal saat berkomunikasi di pasar dalam bidang ilmu semiotika Charles Sanders Pierce

b. Penelitian ini dapat memberi pengetahuan baru dalam kajian semiotika.
c. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat teori yang digunakan untuk perkembangan semiotika.

2. Manfaat Praktis
   a. Memberikan wawasan kepada penjual tentang bagaimana penggunaan tuturan verbal dapat memperkuat interaksi dengan pembeli dalam interaksi jual beli di pasar.
   b. Menambah kesadaran mengenai pentingnya makna dan tanda tuturan verbal dalam membangun hubungan sosial dan ekonomi di pasar.
   c. Menambah referensi dan pemahaman tentang bagaimana tuturan verbal berfungsi dalam konteks komunikasi sosial di pasar.
   d. Dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai analisis semiotika pada komunikasi verbal dalam konteks lain atau pasar lain.